

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan adalah hal yang fisiologis yang terjadi pada setiap wanita. Dari setiap kelahiran diharapkan kelahiran bayinya adalah bayi sehat secara jasmani dengan berat badan yang cukup. Tetapi ada kalanya kelahiran bayi tidak seperti yang diharapkan seperti kelahiran dengan berat badan rendah < 2500 gram. Menurunkan insiden BBLR hingga sepertiganya menjadi salah satu tujuan utama “ *A World Fit For Children*” hingga tahun 2010 sesuai deklarasi dan rencana kerja *United Nations General Assembly Special Session on Children in 2001*.(UNICEF,2010)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan oleh WHO sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gr. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah (Depkes, 2007). Menurut WHO berat badan lahir rendah merupakan penyebab dasar kematian neonatorum (Depkes,2000).

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Meskipun terus menurun, AKB di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yaitu 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand. Indonesia

menduduki ranking ke-6 tertinggi setelah Singapura (3 per 1.000 Darussalam (8 per 1.000), Malaysia (10 per 1.000), Vietnam (18 per 1.000), an Thailand (20 per 1.000) (MDGs, 2007).

Apabila IMR di suatu wilayah tinggi menunjukkan bahwa status kesehatan tersebut rendah. Hasil pelaporan yang disampaikan melalui Dinas Kesehatan kabupaten/kota jumlah kematian bayi di propinsi DIY sebanyak 374 bayi dengan jumlah kematian bayi terbanyak di kabupaten Bantul (89 kematian bayi) atau sebanyak 36,9% dan terendah di kota yogyakarta (16 kematian bayi)atau sebanyak 11,2 % (Dinkes,2010).

Usia reproduksi optimal seorang adalah antara umur 20-35 tahun, di bawah dan diatas usia tersebut akan meningkatkan resiko kehamilan maupun persalinan. karena perkembangan alat-alat reproduksi yang belum optimal, kematangan emosi dan kejiwaan kurang sehingga lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan pada masa kehamilan (Manuaba,2006).

Faktor penyebab terjadinya persalinan BBLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Diantaranya adalah faktor usia ibu, jarak kehamilan, penyakit menahun ibu, faktor pekerja yang terlalu berat, faktor kehamilan, dan faktor janin (Manuaba dkk, 2007:436).

Pada umumnya bayi dengan BBLR meningkat sesuai dengan meningkatnya paritas ibu. Risiko untuk terjadinya BBLR tinggi pada paritas 1 kemudian menurun pada paritas 2 atau 3, selanjutnya meningkat kembali pada paritas 4 (Sembiring,2009:22).

Pada umumnya bayi dengan BBLR dari wanita yang berusia muda atau kurang dari 20 tahun disertai dengan kelainan bawaan dan cacat fisik, epilepsi, retardasi mental, kebutaan dan ketulian. Bila bayi dapat bertahan hidup akan menimbulkan masalah yang besar dan mengalami pertumbuhan yang lambat (Sianturi,2009:14)

Hasil kajian tim epidemiologi Kabupaten Bantul tentang pola kematian bayi di rumah sakit sampai bulan November tahun 2007 tentang proporsi kematian bayi terlihat bahwa permasalahan utama pada kematian bayi yang terjadi di RSUD Panembahan Senopati adalah karena Berat Badan Lahir Rendah dan Asfiksia (Dinkes Kabupaten Bantul, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul data bulan Januari-Maret 2012 terjadi 831 persalinan dengan rincian terjadi 108 kejadian BBLR atau 37,9% dari total persalinan. Dengan rincian 15,7% terjadi pada usia < 20 tahun, 50,9% terjadi pada usia 20- 35 tahun, 23,8% pada usia > 35 tahun dan 38,7% pada ibu primipara, 46,3% pada ibu multipara, dan 14,1 % pada ibu grandemultipara.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang hubungan usia dan paritas Ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut” Apakah ada hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2012?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya paritas ibu yang melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketuainya usia ibu yang melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- c. Diketuainya kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- d. Diketuainya hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR
- e. Diketuainya hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Stikes A. Yani Yogyakarta

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan sebagai pengalaman proses belajar dalam bidang Metodologi Penelitian.

2. Manfaat Bagi prodi kebidanan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi mahasiswa, dosen dan juga karyawan serta pengunjung perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

3. Manfaat Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam program kesehatan reproduksi untuk menurunkan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan perbaikan mutu pelayanan kebidanan.

E. Keaslian penelitian

1. Apriyanti (2010), melakukan penelitian tentang “ Hubungan Antara Pendidikan Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)”.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin, dimana ibu mempunyai paritas tinggi lebih banyak melahirkan BBLR.

Persaman dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang BBLR dan variabel usia yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, lokasi, tujuan, tahun, populasi, sampel, dan disain penelitian.

2. Nuryanti (2011), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Usia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rsud Wates”

Metode yang digunakan jenis penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang BBLR. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas, judul, lokasi, tujuan, tahun, populasi, sampel, dan disain penelitian yang berbeda.

3. Tharera (2009), dalam penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Penyebab Terjadinya BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul”

Metode yang digunakan jenis penelitian *deskriptif non analitik* dengan pendekatan waktu *retrospektif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang BBLR. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variabel bebas, judul, lokasi, tujuan, tahun, populasi, sampel, dan disain penelitian.